

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

Rahman Setia

Dosen UIN dPk STAI Sebelas April Sumedang
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang
Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia
Email: rahman28356@yahoo.co.id

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa tidak jenuh, tidak bosan ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Untuk dapat membuat siswa minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Guru.

Abstract

The development of science and technology is increasingly encouraging renewal efforts in the use of technological outcomes in the learning process. The teachers are required to be able to use the tools that can be provided by the school, and it is also possible that the tools are in accordance with the times. Teachers can at least use inexpensive and efficient tools which, although simple, are imperative in the effort to achieve the expected teaching objectives. Besides being able to use the available tools, the teacher is also required to be able to develop skills in making learning media that will be used in the teaching and learning process if the required media is not yet available. For this reason, teachers must have sufficient knowledge and understanding of learning media. The problem that we often encounter in teaching, especially the teaching of Islam is how to present material to students well so that effective and efficient results are obtained or maximum results, in addition to other problems that are often found is the lack of religious teacher attention to variations in the use of teaching methods in an effort Improving the quality of teaching properly. One effort to motivate children to learn is

to create situations and conditions such that children are more interested in each lesson delivered by the teacher, in other words students are not bored, not bored when teaching and learning. Furthermore, the child feels the need for lessons delivered by the teacher. To be able to make students interested in learning, a teacher can utilize an existing learning media in which there are teaching aids and learning media in the form of visual based media, audio based media, audio visual based media, and others.

Keywords : *Learning Media, Teacher.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam hal ini Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan bahwa definisi belajar adalah:

إن التعلم "هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا
جديدا".²

Artinya : "Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru". (Sholeh Abdul Aziz, 1979:169).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.³ Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), atau sikapnya (*afektif*).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi

merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa tidak jenuh, tidak bosan ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh murid sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut.

Untuk dapat membuat siswa minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain.

Menurut Fatah Syukur (2005:123) yang intinya bahwa dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang professional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.

Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit yang memakai media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya mata pelajaran PAI hanya menggunakan papan tulis sebagai alat dan media untuk mengajar, padahal kita ketahui semua materi PAI tidak bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata atau tulisan saja (verbalisme). Untuk itu peneliti mengambil judul “penggunaan media pembelajaran pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam ?

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Kepala Sekolah dalam institusi sekolah sangat berperan besar dalam menentukan maju-mundurnya suatu sekolah. Keberhasilan suatu sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di suatu sekolah. Sebagai seorang pemimpin maka kepala sekolah memiliki tugas yang sangat besar dan tanggungjawab yang besar pula untuk memberikan ciri dan warna maupun corak terhadap kualitas sekolah tersebut.

Menurut Sagala (2011:88) pengertian Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun memanfaatkan dan menggerakkan

seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai *human resource manager* adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai *adviser* (staf khusus).

Kepala Sekolah sebagai komponen pendidikan harus mengetahui fungsi dan peranannya sebagai pimpinan pendidikan di sekolahnya. Menurut Mulyasa (2009:98) fungsi dan peran kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*)
 - a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial
 - b) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
 - c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah.
 - d) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah.
 - e) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
- 2) Kepala sekolah sebagai Manajer (*Manager*)
 - a) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi konseling.
 - b) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap
 - c) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU, laboran, Teknisi, Perpustakaan)
 - d) Mengelola administrasi keuangan BOS
 - e) Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, meubelair, alat laboratorium, perpustakaan.
- 3) Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*Administrator*)
 - a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
 - b) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Wakasek, wali kelas, Ka. TU, Bendahara, Personalia pendukung misalnya Pembina perpustakaan, Pramuka, OSIS,

Olah raga. Personalia kegiatan temporer seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.

- c) Menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 - d) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.
- 4) Kepala Sekolah sebagai Penilai (*Supervisor*)
- a) Menyusun program supervise kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.
 - b) Melaksanakan program supervisi baik supervise kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain
 - c) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan sekolah.
- 5) Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*Leader*)
- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan dan berjiwa besar.
 - b) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
 - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban
 - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
 - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis.
- 6) Kepala Sekolah sebagai pembaharu (*Inovator*)
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
 - b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di dewan sekolah dan masyarakat.
- 7) Kepala Sekolah sebagai pendorong (*Motivator*)
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja
 - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
 - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan dan sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah selaku administrator adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah (sumber daya sekolah) .

B. Penggunaan Media Pembelajaran.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media adalah alat (sarana) komunikasi.² Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.³ Dan agak berbeda batasan yang diberikan oleh NEA (*National Education Association*) berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut Raharjo dalam buku terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, definisi “media adalah: a). Media merupakan wadah atau tempat dari pesan yang oleh sumbernya akan diteruskan kepada sasarannya pesan tersebut, b). Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pengajaran, dan tujuan yang ingin disampaikan adalah terjadinya proses belajar”. Sementara itu Purnamawati dan Eldarni mengemukakan “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”. Pada artikel yang sama Heinich, Molenda, Russel menyatakan bahwa media adalah *A medium (plural media) is a channel of communication, example include film television, diagram, printed materials, computers, and instructors.* (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Fatah Syukur, mendefinisikan “Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Berdasarkan uraian yang panjang dari beberapa ahli tentang batasan media pembelajaran dalam pendidikan, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu :

- a. Media pembelajaran (intruaction) memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau di raba dengan panca indera.

- d. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- e. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Sedangkan menurut Yusuf Hadimiarso, (1986:106) dalam "Teknologi Komunikasi Pendidikan", hambatan-hambatan komunikasi yang sering timbul disebabkan oleh:

- a. Verbalisme ketergantungan pada penggunaan kata-kata lisan untuk memberikan penjelasan.
- b. Kekacauan penafsiran, misalkan istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda.
- c. Perhatian yang bercabang, tidak dapat memusatkan perhatian.
- d. Tidak ada tanggapan, proses berfikir tidak berlangsung.
- e. Kurang perhatian, dikarenakan:
 - 1) Kurang variasi metode dalam prosedur pengajaran
 - 2) Sumber informasi tunggal yang membosankan
 - 3) Kurangnya supervisi dan bimbingan karena guru sibuk dalam prestasi
- f. Keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu, karena:
 - 1) Pengaturan tempat duduk yang kaku
 - 2) Keterbatasan fisik dalam kelas.

Dengan adanya hambatan tersebut guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tangan

gurulah alat-alat itu (benda atau alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

- a. Menurut Akhmad Sudrajat dalam artikelnya menjelaskan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
 - 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar, (b) obyek terlalu kecil, (c) obyek yang bergerak terlalu lambat, (d) obyek yang bergerak terlalu cepat, (e) obyek yang terlalu kompleks, (f) obyek yang bunyinya terlalu halus, (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
 - 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
 - 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
 - 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
 - 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
 - 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
 - 8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.
- b. Ibrahim dalam Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena. Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

- c. Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa fungsi media pada awalnya yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.
- d. Menurut Fatah Syukur, kegunaan media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:
 - 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
 - 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
 - 3) Dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
 - 4) Dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama.

Berkenaan dengan manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan di atas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i dalam Raharjo terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, media pembelajaran dibedakan menjadi:

- a. Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, dan sebagainya.
- b. Media tiga dimensi, seperti model padat, model susun, model kerja, dan sebagainya.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film strips, OHP, dan sebagainya.
- d. Media lingkungan.

Dalam buku yang sama Sadiman, dkk., membagi media pembelajaran dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Media grafis, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.
- 2) Media audio, seperti: radio, tape recorder, laboratorium bagasa.

- 3) Media proyeksi diam, seperti film bingkai, film rangkai, media transparan, proyektor apeque (tak tembus pandang), mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan stimulasi

Dari berbagai klasifikasi media yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. Karena perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas mengenai klasifikasi atau macam-macam media pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis dapat mengambil 3 (tiga) kelompok besar media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual misalnya grafik, diagram, bagan, foto atau gambar, peta atau globe, dan lain-lain.
- 2) Media audio misalnya recorder, dan lain-lain.
- 3) Media audio visual misalnya film dan lain-lain.

Berikut ini adalah beberapa jenis dan karakteristik dari beberapa media menurut kelebihan dan kekurangannya:

a. Media berbasis visual

1) Media bagan (*chart*)

Adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, fungsi yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Sebagai media yang baik, bagan hendaknya:

- a) Dapat dimengerti siswa
- b) Sederhana dan lugas (tidak rumit)
- c) Dapat diganti atau di rubah pada waktu-waktu tertentu.

Ada beberapa jenis bagan (*chart*) antara lain bagan pohon (*tree chart*), bagan organisasi, bagan arus (*flow chart*), bagan garis waktu.

2) Media grafik (*graph*)

Adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik garis atau gambar dan barang untuk memperjelasnya sering kali simbol-simbol verbal digunakan pula. Fungsi utamanya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti,

menerangkan perkembangan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Beberapa keuntungan menggunakan grafik adalah:

- a) Mempermudah dalam mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif
- b) Memudahkan dalam mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan
- c) Bersifat jelas, cepat, menarik dan logis semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik penampilan grafiknya.

Ada beberapa jenis grafik yaitu:

- a) Grafik garis atau kurva (line graph)
- b) Grafik batang (bargraph).
- c) Grafik lingkaran (pie graph).
- d) Grafik simbol (pictorial graph).
- e) Grafik peta dan globe.

3) Media gambar atau foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi dan alat visual yang paling efektif karena dapat di visualisasikan lebih konkret dan realistis.

Beberapa kelebihan media gambar atau foto:

- a) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika di banding bahasa verbal.
- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja

Kelemahan-kelemahan media gambar atau foto:

- a) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b) Penghayatan tentang materi kurang sempurna karena hanya mengandalkan indera mata.
- c) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak dan kurang efektif dalam penglihatan.

Jenis-jenis media gambar dan foto:

- a) Foto dokumentasi
- b) Foto aktual
- c) Foto pemandangan
- d) Foto iklan atau reklame

e) Foto simbolis.

4) Peta

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi. Pada dasarnya peta berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Tetapi secara khusus peta tersebut memberikan informasi tentang:

- a) Keadaan permukaan bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya.
- b) Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain
- c) Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti misalnya populasi atau pola bahasa, adat istiadat
- d) Data-data ekonomi, seperti misalnya hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.

Kecuali itu kelebihan lain dari peta, jika dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain-lain
- b) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis, memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, peta sangat penting untuk mengkonkritkan pesan-pesan yang abstrak.

b. Media berbasis audio

Salah satu jenis media berbasis audio adalah Recorder. Kaset tape recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset.

Keuntungan-keuntungan kaset (tape recorder) sebagai media pengajaran adalah:

- 1) Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik
- 2) Guru dapat memutar kembali apa yang telah disampaikan
- 3) Melalui tape recorder mata pelajaran dapat dilakukan diluar kelas.
- 4) Kaset dapat menumbuhkan banyak kegiatan
- 5) Kaset sangat efisien mengajarkan bahasa
- 6) Kaset yang tidak digunakan lagi dapat dihapus dan diganti program yang lain.

Beberapa kelemahan kaset:

- 1) Daya jangkauannya terbatas ditempat program yang disajikan

2) Biaya pengadaan mahal untuk sasaran yang banyak.

c. Media berbasis audio visual

Salah satu jenis media berbasis audio-visual adalah film. Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

- 1) Dapat menstimulasi efek gerak dan kaitan peristiwa atau pengalaman.
- 2) Dapat digunakan untuk belajar kelompok atau individu.
- 3) Mempunyai nilai konsistensi sajian yang tinggi.
- 4) Dapat diberi suara maupun warna untuk efektif atau diskriminasi.

Kelemahan-kelemahan dari film adalah:

- 1) Persiapannya mahal dalam hal peralatan, bahan, waktu dan energi.
- 2) Memerlukan keahlian khusus untuk memproduksi.
- 3) Memerlukan perencanaan yang cermat.
- 4) Penggunaannya memerlukan ruangan yang cukup gelap.
- 5) Peralatan sekolah berkembang dan berubah.

4. Alasan Pemilihan Media Pembelajaran

a. Pentingnya media pembelajaran

Pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat agama atau tidak melanggar etika agama. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah. Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefesiennya. Juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi atau perlu dirancang. Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya.

b. Dasar pertimbangan pemilihan media

Beberapa penyebab orang guru memilih media pembelajaran, antara lain:

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya tentang media
- 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit
- 3) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan.

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, luasnya jangkauan yang ingin dilayani

c. Kriteria pemilihan media

Menurut Arif Sadiman dkk. (2011:84) menjelaskan bahwa factor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari system pembelajaran secara keseluruhan, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, setrategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga dipertimbangkan sebagai pendekatan praktis.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertama, strategi kepala sekolah dalam optimalisasi penggunaan fasilitas media pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan, secara umum sudah baik, hal ini dapat dilihat dari berlangsungnya PBM.

Kedua, dalam aplikasi proses pengadaan, perawatan dan perbaikan fasilitas serta relevansinya dengan kebutuhan kurikulum belum terlaksana optimal. Hal ini dapat dilihat dari jenis dan jumlah peralatan yang ada masih belum memadai sesuai kebutuhan kurikulum.

Ketiga, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah masih belum optimalnya dalam pemeliharaan yang disebabkan karena masih minimnya dana yang dapat terealisasikan.

B. Saran

Berlandaskan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan variabel penelitian ini. Saran-sarana penulis adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan seseorang, memerlukan adanya usaha dan kerja keras baik atas inisiatif dirinya sendiri maupun dorongan pihak lainnya. Demikian pula halnya dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Untuk itu para guru sudah selayaknyalah memiliki strategi serta kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, guna meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga benar-benar dapat dirasakan oleh sebagian maupun seluruh peserta didik.

- b. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas perencanaan, proses pelaksanaan maupun sistem evaluasi yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu para guru dituntut untuk senantiasa berusaha agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas terarah dan terencana dengan memperhatikan kondisi lingkungan, sarana dan fasilitas serta kondisi siswa sebagai peserta didik, terutama berkenaan dengan karakteristik materi pelajaran dalam hal ini motivasi belajar siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Kearifan terciptanya keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik sebagai produk maupun proses, dituntut penguasaan guru terhadap aspek-aspek metodologis yang mesti dimiliki. Tidak akan ada tercapai keberhasilan yang optimum tanpa adanya usaha yang maksimum dari berbagai pihak, baik guru, orang tua terlebih usaha dari peserta didik itu sendiri.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan terjemahnya, (1989), *Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an*, DEPAG RI, Jakarta
- Abu Aisyah <http://www.abuaisyah.org/2008/10/21/mengajarkan-rukun-iman-kepada-anak/Oct.21,2008>.
- Ahmad Tafsir, 1984, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, IAIN SGD. Bandung.
- Amir Daien Indrakusumah, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta.
- Tim Direktorat Jend. Metode Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum. Jakarta, 2001.
- M. Usman Basyiruddin, 2005, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Ciputar Prees., (http://soebhan.net23.net/hikmah_beriman_kpd_malaikat.html). Apr 2007 17:58:31 -0700 <http://indosdm.com/fasilitator-peranan-fungsi-dan-teknik-komunikasi-Kuis>, (June 18th, 2008)
- Imansyah Alipandie, 1984, *Didaktif Metodik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Jakarta.
- Mohammad. Uzer Usman, 1990, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mohammad Suyra, 1985, *Psikologi Pendidikan*, FIP IKIP, Bandung.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, 1987, *Model-model Mengajar CBSA*, Sinar Baru, Bandung.
- Oemar Hamalik, 1980, *Mengajar, Azas, Metoda dan Teknik*, Martina, Bandung.
- Sardiman AM., 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Peers. Jakarta.
- _____, dkk, 1987, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 1980, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tayar Yusuf, 1985, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Winarno Surakhmad, 1986, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung.

_____, 1986, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metoda Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

Zakiah Darajat, 1980, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta.